BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2005:21) : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Metode Verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variabel yang sedang diteliti.

Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent,* serta besarnya arah hubungan terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey.*

Explanatory Survey adalah suatu survei yang dugunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis,

survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah kita menetapkan topik atau (judul) penelitian yang dilaksanakan.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah : "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2009:13) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti :

1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran

Dari langkah – langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah adalah pertanyan – pertanyaan yang nantinya dapat memberikan jawaban – jawaban melalui pengumpulan data.
2. Landasan teori adalah teori – teori yang digunakan dalam memberikan jawaban yang sementara atas rumusan masalah yang ditetapkan.
3. Perumusan hipotesis adalah gambaran sementara atas jawaban yang diperoleh melalui teori – teori yang dikumpulkan untuk mendukung dalam melakukan pengumpulan data.
4. Pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa sampel dalam mendukung penelitian dengan membuktikan kebenaran secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
5. Analisis data melalui data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.
6. Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Wirausaha	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut : "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

   1) Pembinaan
   2) Kinerja Usaha

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pengembangan Usaha.

   Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional Variabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pembinaan (X1)	Pembinaan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sadoko Isono dan Heriyadi (2001 : 14),	• Pengetahuan	• Tingkat pengetahuan terhadap cara pelaksanaan tugas/pekerjaan	Ordinal
		• Keterampilan	• Tingkat keterampilan dalam membuat suatu produk	
		• Kemampuan	• Tingkat kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan	
		• Motivasi Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim (2008 : 157)	• Tingkat motivasi yang memenuhi harapan wirausaha/pegawai	
Kinerja Usaha (X2)	Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Ivancevich (Ranto, 2007:19)	• Semangat Kerja	• Tingkat semangat dan kegairahan dalam bekerja	Ordinal
		• Kualitas Kerja	• Tingkat keterampilan dan kemampuan dalam bekerja	
		• Produk Unggulan Menurut Kotter dan Hesket (2007)	• Tingkat Produk unggulan yang dihasilkan perusahaan	
Pengembangan Usaha (Y)	Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari	• Peningkatan omset penjualan	• Tingkat pelayanan yang sempurna kepada para	

	setiap pengusaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007:66)		pelanggan dalam meningkatkan omset.	Ordinal
		• Pertumbuhan tenaga kerja	• Tingkat peningkatan produktivitas jumlah tenaga kerja	
		• Pertumbuhan pelanggan Muhammad Soleh (2008:26)	• Tingkat mengidentifikasi kebutuhan konsumen dalam membeli produk	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut : "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung langsung dari objek pertama yang akan diteliti

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data

sekunder apabila peneliti mengumpulkan infomasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Konveksi sebanyak 40 pelaku usaha.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2008:116) : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristika yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode sampling, yaitu suatu metode yang memilih sebagian dari populasi untuk dijadikan data yang akan diolah untuk penelitian.

   Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan

peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Untuk mengetahui populasinya, maka digunakan teknik sampling *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka dapat diambil sampel sebanyak 40 pelaku usaha.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

(Observasi, kuisioner, wawancara, dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-

pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi

c. Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data terseut nantinya akan dihitung secara statistic kuisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut: Dokumentasi : pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literature, buku-buku yang ada

Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kampung Lembur Picung Desa Soreang Bandung.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini **:**

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2007; 108)

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. **Dokumentasi**

   Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha di kampung lembur picung desa soreang.

2. **Studi Literatur**

   Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dala melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r1 = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Banyaknya responden

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika rhitung < rtabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam melakukan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2010:250) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4

Standar Penilaian Koefisen Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,40
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Untuk melihat signifikansi hubungan yang ditemukan untuk seluruh populasi yang ditentukan, maka perlu di uji signifikansinya melalui uji t (dengan taraf signifikansi 10%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Berikut adalah hasil Pengujian yg dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai t_{hitung} butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari titik kritis yaitu 0,300 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Pembinaan (X_1)

No. Instrumen	t hitung	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,563	0,300	Valid
2	0,832	0,300	Valid
3	0,647	0,300	Valid
4	0,590	0,300	Valid
5	0,825	0,300	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Variabel Kinerja Usaha (X_2)

No. Instrumen	t hitung	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,681	0,300	Valid
2	0,766	0,300	Valid
3	0,496	0,300	Valid
4	0,700	0,300	Valid
5	0,766	0,300	Valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Variabel Pengembangan Usaha (Y)

No. Instrumen	t hitung	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,574	0,300	Valid
2	0,532	0,300	Valid
3	0,680	0,300	Valid
4	0,315	0,300	Valid
5	0,472	0,300	Valid

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* (2006) dalam Umi Narimawati (2010:43), definisi reliabilitas adalah sebagai berikut:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Husein Umar, 2011: 169).

Reliabilitas juga mengukur sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu.Instrument reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), tetapi dalam pengukuran reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien reliabilitas yang positif. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

r = rata-rata korelasi antara faktor pembentuk sub variabel

k = jumlah faktor yang membentuk sub variabel

Untuk menghitungnya menggunakan bantuan SPSS for windows, bila koefisien reliabilitas telah dihitung, setelah itu dibuat hipotesis :

Ho : Instrument penelitian tidak reliabel

Ha : Instrument penelitian reliabel

Dengan ketentuan : Jika r Alpha > r tabel maka Ho ditolak

Jika r Alpha < r tabel maka Ho diterima.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6.

Tabel 3.8

Standar Penilaian Koefisen Reliabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,5

Sumber : Barker et al, 2002:70

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Spearman Brown*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih

besar dari pada 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Spearman Brown* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	t tabel	Kesimpulan
Pembinaan (X_1)	0,724	0,600	Reliabel
Kinerja Usaha (X_2)	0,715	0,600	Reliabel
Pengembangan Usaha (Y)	0,670	0,600	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,600 hasil ini menunjukan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel tersebut dapat digunakan.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah diumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkakan skala interval melalui "*Methode of Succesive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

   a) Ambil data ordinal hasil kuisioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung prporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\textit{Means of Internal} = \frac{\textit{Density at lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Bellow LowerLimit}}$$

Dimana :

Means of Interval = Rata-rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak Baik
2	36.01-52.00	Kurang Baik
3	52.01-68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan masalah ini perlu selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analasis regresi berganda (Multiple Regression).

3.2.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Pembinaan dan Kinerja Usaha Terhadap Pengembangan Usaha. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Pembinaan (X1) dan Kinerja Usaha (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Pengembangan Usaha

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Inventory Control

β2 = Koefisien regresi dari variable X2

X1 = Pembinaan

X2 = Kinerja Usaha

3.2.5.1.4 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \beta$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Pembinaan Wirausaha (X1) dan Kinerja Usaha (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependent

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1,

β2 = Koefisien regresi dari variable X2,

X1 = Variabel Independent

X2 = Variabel Independent

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada anaisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear beraganda yang dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah Pegembangan Usaha sebagai variabel dependen, Pembinaan dan Kinerja Usaha sebagai variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran daa melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch (2006), suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikatnya. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koesfisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama varibel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-

koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dan residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2004: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data tersebut terdapat auto korelasi
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat auto korelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.2.5.1.5 Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koesfisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan / kekuatan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti secara simultan, apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah, adapun korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi pearson product moment tiga prediktor, rumusnya yaitu :

$$Ry(x_1x_2x_3) = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 258)

Keterangan :

R = Korelasi antara variabel x dengan y

x1 = Pembinaan (Variabel bebas)

x2 = Kinerja Usaha (Variabel bebas)

y = Pengembangan Usaha (Variabel Terikat)

b1-3 = b1-b3 = Koefisien regresi masing-masing variable

b. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel secara parsial, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi Person product Moment, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus

koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2007 : 228)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1 besar kecilnya angka korelasi menentukan kuatnya hubungan kedua variabel adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 3.11

Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009 : 231)

3.2.5.1.6 Analisis Koefisien determinasi

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005 : 481)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi pearson product moment tiga prediktor

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Jika r2 = 100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependent, demikian sebaliknya jika r2 = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X 1 , X2 , X3 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KD = B \times \text{zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan : B = Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran adalah "Pengaruh Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha".

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(x1,2) = \frac{b1,2}{se(b1,2)}$$

   thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

   b. Hipotesis

   H_{01}. $B_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pembinaan, terhadap Pengembangan Usaha.

H_{11}. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha.

H_{02}. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha.

H_{12}. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila t hitung< dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika thitung $\geq$ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berati Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika thitung $\leq$ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber : Sugiyono (2009:185)

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil

perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson.

3. Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Pembinaan) dan Variabel X_2 (Kinerja Usaha) Terhadap Variabel Y (Pengembangan Usaha).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Pembinaan) dan Variabel X_2 (Kinerja Usaha) Terhadap Variabel Y (Pengembangan Usaha).

4. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Apabia pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

